

Pelatihan Deep Learning Berbasis Artificial Intelligence (AI) pada Pembelajaran Menulis Kreatif Cerpen Mahasiswa di Era Digital

Atrianing Yessi Wijayanti¹, Nimas Puspitasari²

¹Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman; atrianingyessiw@gmail.com

²Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman; nimaspuspitasari090888@gmail.com

Article Info	Abstract
Keywords: short stories; deep learning; Artificial Intelligence (AI); creative writing Kata Kunci: cerpen; deep learning; Kecerdasan Buatan (AI); menulis kreatif Article History Received: 2026-06-09 Reviewed: 2026-06-14 Accepted: 2026-06-28	<i>The rapid development of Artificial Intelligence (AI) has created new opportunities to support creative writing learning in higher education. However, many PGSD students still experience difficulties in generating ideas, developing plots, building characters, and revising short stories. This community service program aimed to improve students' creative writing skills and AI literacy through training and mentoring on the use of Deep Learning-based AI in short story writing. The program involved 35 students of the Primary School Teacher Education Program (PGSD) at Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI and was conducted from January to March 2026 using participatory and practice-based approaches. Activities included training on AI concepts, AI ethics, prompt engineering, hands-on practice using ChatGPT, Gemini, Claude, and Microsoft Copilot, as well as intensive mentoring in writing short stories. Evaluation was conducted using a pretest-posttest design, observations, questionnaires, interviews, and product assessments. The results showed an increase in participants' understanding of AI, with average scores rising from 62.4 to 84.7. The average short story quality score also increased from 68.5 to 86.2. Furthermore, more than 90% of participants reported positive perceptions of AI-assisted creative writing. The program demonstrated that AI integration can effectively enhance creative writing skills, digital literacy, and learning motivation among prospective teachers.</i>
 Lisensi: cc-by-sa	Abstrak Perkembangan Artificial Intelligence (AI) yang semakin pesat membuka peluang baru dalam pembelajaran menulis kreatif di perguruan tinggi. Namun, mahasiswa PGSD masih menghadapi berbagai kendala dalam menemukan ide, mengembangkan alur, membangun karakter tokoh, dan melakukan revisi cerpen. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis kreatif dan literasi AI mahasiswa melalui pelatihan serta pendampingan pemanfaatan Deep Learning berbasis AI dalam penulisan cerpen. Kegiatan melibatkan 35 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang dilaksanakan pada Januari–Maret 2026 dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik. Program mencakup pelatihan konsep AI, etika penggunaan AI, prompt engineering, praktik penggunaan ChatGPT, Gemini, Claude, dan Microsoft Copilot, serta pendampingan intensif penulisan cerpen. Evaluasi dilakukan melalui desain pretest-posttest, observasi, angket, wawancara, dan penilaian produk. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai AI dengan rata-rata nilai dari 62,4 menjadi 84,7. Kualitas cerpen peserta juga meningkat dari rata-rata skor 68,5 menjadi 86,2. Selain itu, lebih dari 90% peserta memberikan respons positif terhadap pemanfaatan AI dalam pembelajaran menulis kreatif. Kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi AI dapat meningkatkan keterampilan menulis kreatif, literasi digital, dan motivasi belajar mahasiswa calon guru secara efektif.
Corresponding Author	Atrianing Yessi Wijayanti Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman; atrianingyessiw@gmail.com
How to Cite (APA)	Wijayanti, A. Y., & Puspitasari, N. (2026). Pelatihan Deep Learning Berbasis Artificial Intelligence (AI) pada Pembelajaran Menulis Kreatif Cerpen Mahasiswa di Era Digital. <i>Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat</i> , 4(1), 27–34. https://doi.org/10.58227/intisari.v4i1.404

PENDAHULUAN

Transformasi digital yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan (Krause et al., 2025). Perkembangan teknologi kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) menjadi salah satu faktor utama yang mendorong lahirnya berbagai inovasi pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan (Jin, et al. 2025). Kehadiran generative AI seperti ChatGPT, Gemini, Claude, dan Microsoft Copilot telah mengubah cara peserta didik memperoleh informasi, mengembangkan ide, serta menyelesaikan tugas akademik (Tarchi et al., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa AI tidak lagi dipandang sekadar sebagai teknologi pendukung, tetapi telah berkembang menjadi mitra belajar yang mampu memberikan umpan balik secara cepat, personal, dan adaptif sesuai kebutuhan pengguna (Qian, 2025). AI juga berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyediaan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik (Miao & Holmes, 2023).

Dalam konteks pendidikan tinggi, pemanfaatan AI semakin mendapatkan perhatian karena mampu mendukung berbagai aktivitas akademik, termasuk membaca, menulis, menganalisis data, hingga penyusunan karya ilmiah (Gabay et al., 2025). UNESCO menegaskan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan harus diarahkan untuk memperkuat kapasitas belajar peserta didik, meningkatkan akses terhadap sumber belajar, dan mengembangkan kompetensi abad ke-21, termasuk kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Namun demikian, pemanfaatan AI juga harus dilakukan secara bertanggung jawab dengan memperhatikan aspek etika, privasi data, dan integritas akademik (Sanz-Tejeda, 2026).

Salah satu keterampilan yang sangat relevan untuk dikembangkan melalui pemanfaatan AI adalah keterampilan menulis (Kim et al, 2025). Menulis merupakan kemampuan produktif yang memerlukan penguasaan ide, struktur teks, pemilihan kosakata, serta kemampuan mengorganisasi gagasan secara logis. Pada pendidikan tinggi, keterampilan menulis menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa karena berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis, komunikasi akademik, dan pengembangan profesional (Sanz, 2026). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala dalam proses menulis, terutama dalam menemukan ide, mengembangkan alur tulisan, menyusun paragraf yang koheren, serta melakukan revisi terhadap hasil tulisannya (Sanz, 2026).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Sebagai calon guru sekolah dasar, mahasiswa PGSD dituntut memiliki keterampilan literasi yang baik, termasuk kemampuan menulis kreatif. Menulis kreatif, khususnya cerpen, tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi diri, tetapi juga menjadi media untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, kemampuan berbahasa, dan keterampilan berpikir naratif. Akan tetapi, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan tema cerita, mengembangkan konflik, membangun karakter tokoh, serta menyusun alur yang menarik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas karya cerpen yang dihasilkan mahasiswa.

Perkembangan generative AI membuka peluang baru dalam pembelajaran menulis kreatif (Zaim, 2025). Teknologi AI mampu membantu pengguna menghasilkan ide cerita, membuat kerangka tulisan, memberikan alternatif pengembangan karakter, memperbaiki struktur bahasa, hingga memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan secara cepat (Amofa, 2025). Hasil kajian sistematis yang dilakukan (Shabir, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan AI writing tools memberikan dampak positif terhadap kualitas tulisan, efisiensi proses menulis, dan motivasi belajar mahasiswa. AI dapat berfungsi sebagai alat bantu yang membantu mahasiswa mengatasi hambatan awal dalam menulis sekaligus meningkatkan produktivitas akademik (Dhakal, 2025).

Selain itu, penelitian (Kim, 2025) menemukan bahwa interaksi mahasiswa dengan generative AI memberikan kontribusi positif terhadap proses penulisan akademik melalui penyediaan masukan yang bersifat reflektif dan konstruktif. Mahasiswa yang menggunakan AI secara tepat cenderung lebih mudah melakukan revisi, memperbaiki kesalahan bahasa, serta mengembangkan ide secara lebih sistematis (Donald et al, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa AI dapat berfungsi sebagai cognitive co-pilot yang mendampingi proses belajar tanpa menggantikan peran manusia sebagai pengambil keputusan utama dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penggunaan AI dalam pendidikan juga menghadirkan berbagai tantangan (Jin, 2025). Beberapa penelitian melaporkan adanya kekhawatiran mengenai ketergantungan mahasiswa terhadap AI, menurunnya kemampuan berpikir kritis, serta potensi pelanggaran integritas akademik apabila teknologi digunakan secara tidak bertanggung jawab (Dhokal, 2025). UNESCO menekankan pentingnya pengembangan literasi AI dan etika digital agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana, kreatif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pembelajaran tidak boleh diarahkan untuk menggantikan proses berpikir manusia, melainkan sebagai alat bantu yang mendukung pengembangan kompetensi peserta didik (Zaim, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan Deep Learning berbasis AI dalam pembelajaran menulis kreatif cerpen bagi mahasiswa PGSD. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi AI secara efektif sebagai sarana pengembangan keterampilan menulis kreatif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan literasi digital mahasiswa, memperkenalkan penggunaan AI yang etis dalam lingkungan akademik, serta mengembangkan model pembelajaran menulis yang lebih inovatif dan relevan dengan tuntutan era digital. Melalui pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan AI sebagai alat bantu dalam mengembangkan ide cerita, menyusun kerangka cerpen, melakukan revisi naskah, serta meningkatkan kualitas tulisan secara keseluruhan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis kreatif mahasiswa, tetapi juga mendukung penguatan kompetensi literasi digital dan kesiapan calon guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan model pelatihan dan pendampingan berbasis praktik (*learning by doing*). Sasaran kegiatan adalah 35 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) yang mengikuti mata kuliah keterampilan berbahasa dan menulis kreatif. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga bulan, yaitu Januari–Maret 2026, dengan total durasi pelatihan dan pendampingan sebanyak 32 jam. Rincian kegiatan meliputi pelatihan teori selama 8 jam, praktik penggunaan AI selama 12 jam, pendampingan penulisan cerpen selama 8 jam, serta evaluasi dan refleksi kegiatan selama 4 jam. Platform Artificial Intelligence (AI) yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ChatGPT, Google Gemini, Claude AI, dan Microsoft Copilot. Pemilihan platform tersebut didasarkan pada kemampuannya dalam membantu pengembangan ide cerita, penyusunan kerangka tulisan, pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan, serta perbaikan aspek kebahasaan.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan. *Pertama*, tahap persiapan dilakukan melalui analisis kebutuhan peserta, identifikasi permasalahan pembelajaran menulis kreatif, koordinasi dengan mitra, penyusunan modul pelatihan, penyusunan instrumen evaluasi, serta

penyiapan perangkat teknologi yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. *Kedua*, tahap pelatihan peserta memperoleh materi mengenai konsep dasar AI dan Deep Learning dalam pendidikan; etika penggunaan AI dalam kegiatan akademik; teknik penyusunan prompt (prompt engineering); pemanfaatan AI untuk pengembangan ide, karakter, konflik, dan alur cerita; serta pemanfaatan AI untuk revisi dan penyempurnaan karya tulis. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi kelompok, dan praktik langsung menggunakan platform AI. *Ketiga*, tahap pendampingan peserta melakukan praktik menulis cerpen dengan memanfaatkan AI sebagai alat bantu dalam proses penulisan. Tim pengabdian memberikan pendampingan secara intensif melalui konsultasi, umpan balik, dan refleksi terhadap hasil tulisan peserta. Pada tahap ini mahasiswa menghasilkan satu karya cerpen yang dikembangkan melalui beberapa siklus revisi. *Keempat*, tahap evaluasi dilakukan menggunakan desain pretest-posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai AI dan keterampilan menulis kreatif. Instrumen pretest dan posttest berupa 20 soal pilihan ganda yang mencakup aspek: konsep dasar AI dan Deep Learning; etika penggunaan AI dalam kegiatan akademik; teknik penyusunan prompt; dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran menulis kreatif.

Selain tes, kualitas cerpen peserta dinilai menggunakan rubrik penilaian analitik skala 1–5 yang mencakup lima aspek, yaitu kreativitas dan kebaruan ide, struktur cerita dan alur, pengembangan karakter tokoh, penggunaan bahasa dan ketepatan kaidah kebahasaan, serta orisinalitas karya. Skor akhir diperoleh dari jumlah skor seluruh aspek yang kemudian dikonversi ke skala 100. Data pendukung diperoleh melalui lembar observasi aktivitas peserta, angket respons peserta sebanyak 15 butir pernyataan menggunakan skala Likert 4 tingkat (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju), serta wawancara semi-terstruktur terhadap 10 peserta yang dipilih secara purposif untuk menggali pengalaman, kendala, dan persepsi mereka terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran menulis kreatif. Dokumentasi kegiatan dan hasil karya cerpen digunakan sebagai data pendukung dalam mengevaluasi efektivitas program.

Data kuantitatif berupa hasil pretest-posttest dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata, persentase peningkatan, dan gain score. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket terbuka, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan menulis kreatif mahasiswa. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan sebagai berikut: (1) minimal 80% peserta mengikuti kegiatan secara penuh; (2) terjadi peningkatan skor posttest dibandingkan pretest; (3) minimal 75% peserta memperoleh kategori baik pada hasil penilaian cerpen; dan (4) peserta menunjukkan respons positif terhadap pemanfaatan AI dalam pembelajaran menulis kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan Deep Learning berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran menulis kreatif cerpen telah dilaksanakan selama tiga bulan dengan melibatkan 35 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Kegiatan terdiri atas pelatihan konsep dasar AI, praktik penggunaan platform AI, pendampingan penulisan cerpen, serta evaluasi hasil kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep AI dan pemanfaatannya dalam pembelajaran menulis. Nilai rata-rata pretest peserta sebesar 62,4 meningkat menjadi 84,7 pada posttest. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 22,3 poin atau 35,74%.

Hasil uji-t berpasangan menunjukkan bahwa perbedaan skor pretest dan posttest signifikan secara statistik ($p < 0,05$), sehingga pelatihan yang dilaksanakan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai AI dan penerapannya dalam pembelajaran menulis

kreatif. Selain peningkatan pemahaman, terjadi peningkatan kualitas karya cerpen yang dihasilkan mahasiswa. Berdasarkan rubrik penilaian yang meliputi aspek kreativitas ide, pengembangan alur, karakterisasi tokoh, penggunaan bahasa, dan orisinalitas karya, rata-rata skor cerpen peserta meningkat dari 68,5 pada penilaian awal menjadi 86,2 pada penilaian akhir. Hasil uji-t berpasangan menunjukkan bahwa peningkatan kualitas cerpen tersebut juga signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI yang dipadukan dengan pendampingan intensif memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan menulis kreatif mahasiswa.

Hasil angket menunjukkan bahwa 91,4% peserta menyatakan AI membantu mereka menemukan ide cerita dengan lebih cepat, 88,6% merasa terbantu dalam mengembangkan alur cerita, dan 85,7% menyatakan bahwa AI memudahkan proses revisi dan penyuntingan naskah. Selain itu, 94,3% peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan pelatihan dan menginginkan kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan.

Luaran kegiatan yang berhasil dihasilkan meliputi: (1) kumpulan cerpen karya mahasiswa yang telah direvisi melalui pendampingan berbasis AI; (2) modul 2 penggunaan AI dalam pembelajaran menulis kreatif; (3) artikel ilmiah pengabdian kepada masyarakat; dan (4) dokumentasi kegiatan berupa foto, video, dan laporan kegiatan.

Peningkatan hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep AI dan pemanfaatannya dalam kegiatan akademik. Temuan ini sejalan dengan kajian Qian (2025) yang menyatakan bahwa integrasi generative AI dalam pendidikan tinggi mampu meningkatkan keterlibatan belajar, efektivitas pembelajaran, dan pengalaman belajar mahasiswa. Namun demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik karena tidak hanya mengukur pemahaman peserta terhadap AI, tetapi juga mengintegrasikan AI secara langsung dalam proses pembelajaran menulis kreatif cerpen melalui pelatihan prompt engineering, praktik penggunaan berbagai platform AI, dan pendampingan penulisan secara berkelanjutan.

Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang berfokus pada penggunaan AI untuk penulisan akademik atau peningkatan literasi digital secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa AI juga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan menulis kreatif pada mahasiswa calon guru sekolah dasar. Temuan ini memperluas hasil penelitian Kim et al. (2025) yang menempatkan AI sebagai mitra belajar dalam proses penulisan, dengan menunjukkan bahwa pemanfaatan beberapa platform AI secara terpadu (ChatGPT, Gemini, Claude, dan Microsoft Copilot) mampu mendukung seluruh tahapan penulisan cerpen, mulai dari eksplorasi ide, pengembangan alur dan karakter, hingga revisi naskah.

Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan AI tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh desain pendampingan yang terstruktur dan penguatan aspek etika penggunaan AI. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi perguruan tinggi, khususnya program studi pendidikan guru, bahwa integrasi AI dalam pembelajaran menulis perlu disertai pengembangan literasi AI dan pengawasan akademik agar teknologi dimanfaatkan sebagai alat bantu berpikir, bukan sebagai pengganti proses berpikir kreatif mahasiswa. Dengan demikian, kontribusi utama kegiatan ini terletak pada pengembangan model pelatihan dan pendampingan berbasis AI yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis kreatif bagi calon guru di era digital.

Peningkatan kualitas cerpen mahasiswa menunjukkan bahwa AI dapat berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam proses menulis kreatif. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa memanfaatkan ChatGPT, Gemini, Claude, dan Microsoft Copilot untuk menghasilkan ide cerita, mengembangkan konflik, membangun karakter tokoh, serta memperoleh umpan balik terhadap hasil tulisan. Penggunaan AI membantu mahasiswa mengatasi writer's block yang selama ini

menjadi salah satu kendala utama dalam pembelajaran menulis kreatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kim et al. (2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa memandang AI sebagai mitra belajar yang mampu membantu proses brainstorming, pengembangan gagasan, dan revisi tulisan. AI memberikan dukungan yang bersifat personal dan responsif sehingga membantu mahasiswa meningkatkan kualitas tulisannya. Kegiatan ini juga menunjukkan peningkatan literasi digital mahasiswa. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya mengenal AI sebagai alat pencari jawaban otomatis. Setelah mengikuti pelatihan, mahasiswa mulai memahami bahwa AI dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu berpikir, bukan sebagai pengganti proses berpikir itu sendiri. Pemahaman ini penting karena berbagai penelitian menekankan bahwa keberhasilan implementasi AI dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi AI pengguna. Mahasiswa yang memiliki literasi AI yang baik cenderung mampu menggunakan teknologi secara lebih kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan juga menemukan beberapa tantangan. Sebagian peserta masih cenderung menerima hasil keluaran AI tanpa melakukan verifikasi dan modifikasi yang memadai. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan literasi AI dan etika akademik. Temuan tersebut sesuai dengan berbagai kajian yang menegaskan bahwa penggunaan AI harus tetap berada dalam kerangka integritas akademik dan tanggung jawab pengguna. AI sebaiknya dimanfaatkan sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir dan kreativitas manusia.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran menulis kreatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis, literasi digital, dan motivasi belajar mahasiswa. Dengan pendampingan yang tepat, AI dapat menjadi sarana inovatif untuk mendukung pengembangan kompetensi calon guru pada era digital.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan pemanfaatan Deep Learning berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran menulis kreatif cerpen menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa PGSD mengenai AI serta peningkatan kualitas karya cerpen yang dihasilkan. Hasil evaluasi menunjukkan kenaikan skor posttest dibandingkan pretest, serta peningkatan pada aspek kreativitas ide, pengembangan alur, karakterisasi tokoh, penggunaan bahasa, dan orisinalitas karya. Pemanfaatan platform AI seperti ChatGPT, Gemini, Claude, dan Microsoft Copilot memberikan dukungan dalam proses menemukan ide, mengembangkan cerita, melakukan revisi, serta memperbaiki kualitas tulisan mahasiswa. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital dan pemahaman mahasiswa mengenai penggunaan AI secara lebih etis dan bertanggung jawab dalam konteks akademik.

Meskipun demikian, temuan yang diperoleh perlu ditafsirkan secara hati-hati karena kegiatan ini dilaksanakan pada jumlah peserta yang terbatas dan belum menggunakan kelompok pembanding. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini dapat dipandang sebagai bukti awal mengenai potensi integrasi AI dalam mendukung pembelajaran menulis kreatif di perguruan tinggi. Penelitian dan program pengembangan lanjutan dengan jumlah peserta yang lebih besar, durasi yang lebih panjang, serta desain yang melibatkan kelompok kontrol diperlukan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas pemanfaatan AI dalam pembelajaran menulis. Dengan demikian, integrasi AI memiliki potensi untuk menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran, namun efektivitasnya masih perlu dikaji lebih lanjut dalam berbagai konteks dan mata kuliah yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memfasilitasi seluruh rangkaian kegiatan. Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada seluruh mahasiswa PGSD yang telah berpartisipasi aktif selama proses pelatihan dan pendampingan berlangsung. Partisipasi dan antusiasme peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian, narasumber, serta pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran berbasis AI di lingkungan perguruan tinggi.

REFERENSI

- Amofa, B., et al. (2025). Navigating the Complexity of Generative Artificial Intelligence in Higher Education: A Systematic Literature Review. *Education Sciences*, 15(7), 826. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s44366-025-0058-7>
- Dhokal, S. P. (2025). A Scoping Review of Generative Artificial Intelligence (GenAI) and Pedagogy Nexus: Implications for the Higher Education Sector. *Metrics*, 2(3), 17. <https://doi.org/10.3390/metrics2030017>
- Gabay, R. A. E., Funa, A. A., & Ricafort, J. D. (2025). Generative Artificial Intelligence (GenAI) for Academic Writing in Higher Education: A Scoping Review of Applications, Challenges, and Implications. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology (IJEMST)*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-7440784/v1>
- Hamdani, I. M., Nurhidayat, N., Karman, A., Adhalia H, N. F., & Julyaningsih, A. H. (2024). Edukasi dan Pelatihan Data Science dan Data Preprocessing. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.58227/intisari.v2i1.125>
- Jin, Y., Yang, K., Martinez-Maldonado, R., Gašević, D., & Yan, L. (2025). *The Agency Gap: How Generative AI Literacy Shapes Independent Writing After AI Support*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2507.04398>
- Kim, J., Yu, S., Detrick, R., & Li, N. (2025). Exploring students' perspectives on Generative AI-assisted academic writing. *Education and Information Technologies*, 30(2), 1265–1300. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12878-7>
- Kim, J., Lee, S., Detrick, R., Wang, J., & Li, N. (2025). Students-Generative AI interaction patterns and its impact on academic writing. *Journal of Computing in Higher Education*, 38, 504 - 525. <https://doi.org/10.1007/s12528-025-09444-6>
- Krause, S., Panchal, B. H., & Ubhe, N. (2025). Evolution of Learning: Assessing the Transformative Impact of Generative AI on Higher Education. *Frontiers of Digital Education*, 2(2), 21. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s44366-025-0058-7>
- McDonald, N., Johri, A., Ali, A., & Hingle, A. (2024). Generative Artificial Intelligence in Higher Education: Evidence from an Analysis of Institutional Policies and Guidelines. *Computers in Human Behavior Artificial Humans*, 3(1), 100121. <https://doi.org/10.1016/j.chbah.2025.100121>
- Miao, F., & Holmes, W. (2023). *Guidance for Generative AI in Education and Research*. <https://www.unesco.org/en/articles/guidance-generative-ai-education-and-research>
- Qian, Y. (2025). Pedagogical Applications of Generative AI in Higher Education: A Systematic Review of the Field. *TechTrends*, 69(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11528-025-01100-1>

- Sakaria, S., Nojeng, A., Indrawan, D., & Nurfadillah, N. (2025). Implementasi Literasi Digital Melalui Workshop Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 97–102. <https://doi.org/10.58227/intisari.v3i2.345>
- Sanz-Tejeda, A., Domínguez-Oller, J. C., Baldaquí-Escandell, J. M., Gómez-Díaz, R., & García-Rodríguez, A. (2026). The impact of generative AI on academic reading and writing: A synthesis of recent evidence (2023–2025). *Frontiers in Education*, 10, 1711718. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1711718>
- Shabir, A. (2025). Generative AI Writing Tools and Academic Writing in Higher Education: A Systematic Review of Empirical and Review Studies. *Information Technology Education Journal*, 4(3), 543–557. <https://doi.org/10.59562/intec.v4i3.10494>
- Tarchi, C., Zappoli, A., Casado Ledesma, L. *et al.* The Use of ChatGPT in Source-Based Writing Tasks. *Int J Artif Intell Educ* **35**, 858–878 (2025). <https://doi.org/10.1007/s40593-024-00413-1>
- Zaim, M., Arsyad, S., Waluyo, B., Ardi, H., Al Hafizh, M., Zakiyah, M., Syafitri, W., Nusi, A., & Hardiah, M. (2025). Generative AI as a Cognitive Co-Pilot in English Language Learning in Higher Education. *Education Sciences*, 15(6), 686. <https://doi.org/10.3390/educsci15060686>